



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Nulice Alerbitu^{1*}, Nurita Ode², Dorci Selangur,³ Elian A. Wali,⁴ Jiny E. Rumappar⁵

^{1*,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura Ambon, Indonesia
Email: nulicealerbitu01@gmail.com

Submitted: 10 Agustus 2025

Accepted: 5 November 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Inquiry Learning* pada pembelajaran tematik terpadu berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, yang dilihat dari seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di sekolah dasar yang dikarenakan masih banyak guru yang kurang menerapkan model pembelajaran inovatif dan penerapan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang masih belum terlihat, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan. Metode penelitian ini yaitu studi literatur (*Library Research*) atau penelitian kepustakaan. Dengan mengumpulkan 15 jurnal terakreditasi yang relevan dengan topik lalu dianalisis sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Inquiry Learning*. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Inquiry Learning, Tematik, Hasil Belajar.

IMPLEMENTATION OF THE INQUIRY LEARNING MODEL TO IMPROVE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES IN ELEMENTARY SCHOOLS

Abstract: The purpose of this research is to describe the application of the Inquiry Learning model in integrated thematic learning based on several previous studies, which will be observed by how much is the improvements of student learning outcomes after the learning model is applied. This research is motivated by the low student learning outcomes of the students in elementary school because of many teachers that still not applied an innovative learning model and the application of integrated thematic learning characteristics that are still not visible, teachers are still using the conventional teacher centered learning models so that students are less active in the learning process. The inquiry learning model is the learning series activities which is focused on the critical thinking and finding the answer by itself from the concerned problems. The method of this research is the study of literature or library research. By collecting 15 accredited journals that are relevant to the topic, then analyzed how great is the improvement of student learning outcomes after the Inquiry Learning method is applied. From the results of data analysis shows that the Inquiry Learning model is effective in

improving student learning outcomes.

Keywords: Inquiry Learning, Thematic, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penentu kemajuan bangsa. Pembelajaran yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan, berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah proses pembelajaran berpusat kepada siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, memotivasi, interaktif, inspiratif, memberikan ruang bagi prakarsa untuk membangun kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. (Alerbitu et al., 2021) menyampaikan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penting yang dilaksanakan untuk mencapai cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia. Pendidikan juga merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan formal di sekolah memiliki peran penting untuk terselenggaranya tujuan pendidikan nasional.

Kondisi pendidikan yang efektif adalah, kondisi dimana suatu pendidikan yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah serta menyenangkan sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Pendidik dituntut supaya dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran tersebut dapat berguna dan bermanfaat. Selama ini, banyak pendapat beranggapan bahwa pendidikan formal dinilai sebatas formalitas saja untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia, tidak memperdulikan hasil pembelajaran formal tersebut, yang terpenting adalah telah melaksanakan pendidikan di jenjang yang tinggi dan dapat dianggap hebat oleh masyarakat. Menurut Sanita & Anugraheni (2020), dunia pendidikan tidak lepas dari bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terus berlanjut agar generasi penerus dapat tumbuh dan memiliki daya saing. Pendidikan menjadi salah satu hal penting dan turut berperan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan mengajarkan manusia untuk tahu dan memanfaatkan sumber daya secara maksimal sehingga mampu untuk bertahan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila mempunyai

tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Jurnal et al., 2020). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Penemuan sendiri tersebut terjadi melalui siklus mengamati, bertanya, menganalisis, dan merumuskan teori yang kemudian dikenal dengan proses inkuiri. Proses inkuiri diawali dengan pengamatan, lalu berkembang untuk memahami konsep/fenomena. Dalam proses inkuiri siswa mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ini guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan (Mauli, & Aziziy, 2023).

Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, pemilihan metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dibandingkan dengan aktivitas guru. Ketepatan guru dalam memilih model atau metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari hasil belajar siswa Santoso, R. A., Budi, A., & Yuni, R. (2025). Metode mengajar dapat berfungsi optimal, jika diselaraskan dengan materi pelajaran anak didik, tujuan pengajaran, serta keterampilan menggunakannya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran sebagai pola yang disukai, yang berarti mereka memilih model pembelajaran yang efektif dan sesuai (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Menurut Zahro, S. A., & Zahra, C. A. (2025) metode pembelajaran adalah seperangkat cara, upaya, dan strategi yang digunakan oleh pendidik agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus. Maka dengan itu diperlukan pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk siswa karena metode pembelajaran berfungsi sebagai strategi untuk mencapai tujuan aktivitas kegiatan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya suatu pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Misalnya menerapkan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses

penemuan jawaban dari suatu permasalahan. Melalui proses penemuan sendiri jawaban dari suatu permasalahan siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman konsep-konsep pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal tetapi dapat memahami konsep-konsep pembelajaran. (Yofamella & Taufik, n.d.) Pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran inquiry merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Inquiry merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya (Agus, L., Syawaluddin, A., & Afiah, N, 2025). Untuk mengoptimalkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, maka model diterapkan model pembelajaran inkuiri.

Penerapan model pembelajaran Inquiry membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran Inquiry membantu siswa untuk belajar menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Hal ini juga disampaikan Silaban, T. A. E., Sinaga, R., Simarmata, E. J., Silaban, P. J., & Lumbanraja, B, (2025) bahwa model pembelajaran *Inquiry Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IVD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Selain itu, Daga, A. T., & Budi, A. S. (2025) juga menyampaikan dalam hasil penelitiannya bahwapenggunaan model inkuiri mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPA siswa SD, dimana peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok model inkuiri menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar, siswa tidak hanya menerima pembelajaran saja, melainkan dapat menelaah, memilah dan memberikan tanggapan atas materi pelajaran yang diberikan. Penggunaan inquiry sebagai model belajar mengajar, siswa bukan hanya menjadi subjek dalam pembelajaran, namun siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran inquiry. Dalam model ini, setiap siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya

dengan cara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Nurhayati (2016) model pembelajaran *inquiry* merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*students centered approach*), sebab siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis penemuan (*inquiry*) adalah pembelajaran yang didasarkan pada masalah.

Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya serta berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu memahami konsep dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Anggareni, Ristiati, dan Widiyanti, 2013). Pada pembelajaran *inquiry* menuntut siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran *inquiry*, guru menjadi fasilitator sekaligus sebagai motivator dalam pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat dalam pembelajaran. Namun demikian Guru tetap akan memberikan bimbingan dan petunjuk pada saat siswa merasa kesulitan. Pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa dapat secara langsung melakukan proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran *inquiry* membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran dikelas dilakukan dengan banyak melakukan percobaan yang secara langsung dilakukan oleh siswa sendiri. Penerapan model pembelajaran *Inquiry* membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Hendrawati et al., 2019).

Penelitian studi literatur ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana efektifitas penerapan model *Inquiry Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar berdasarkan analisis terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu. Dengan adanya studi literatur ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan acuan bagi guru pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur atau yang sering disebut. Penelitian literatur merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. (Sari, 2020). mengemukakan penelitian literatur sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Pada penelitian studi literatur atau penelitian kepustakaan ini peneliti tidak diharuskan untuk turun langsung kelapangan atau bertemu langsung dengan responden, tetapi penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang telah ditemukan. Sumber data dari penelitian studi literatur ini adalah data sekunder yang berupa hasil penelitian terdahulu yang menerapkan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, baik dari buku atau dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh orang lain. Sumber utama dari penelitian ini adalah jurnal-jurnal yang terakreditasi berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, relevansi jurnal dengan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. *Kedua*, jurnal tersebut berkelas internasional, sehingga tingkat keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian studi literatur ini adalah teknik dokumentasi.

Menurut Mizaqon (2017) salah satu teknik pengumpulan data yang bisa diterapkan dalam penelitian kepustakaan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku, artikel, makalah atau jurnal dan sebagainya. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian studi literatur ini adalah daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian berdasarkan dengan fokus kajian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian studi literatur ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat juga diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Sari, 2020). Dalam proses analisis isi, peneliti memilih, membandingkan, dan menggabungkan berbagai pengertian sehingga ditemukan data yang relevan. Untuk menjaga ketelitian dalam proses pengkajian dan mencegah sekaligus mengatasi mis-informasi

(kesalahan karena kekurangan dari penulis pustaka) maka akan dilakukan pengecekan antar pustaka dengan memperhatikan arahan pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I selama jam pelajaran yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Tahap Perencanaan diantaranya 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Membuat skenario pembelajaran. 3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan. 5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan. *Kedua*, Tahap Pelaksanaan. *Ketiga*, Tahap Pengamatan dan penilaian. Dalam tahap pengamatan ini, peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun yaitu: 1) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan Peranan Hadiah sebagai Perangsang Timbulnya minat belajar dalam meningkatkan hasil siswa. 2) Aktifitas siswa selama dalam pembelajaran. 3) Kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, pendapat atau jawaban. 4) Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran Inquiry adalah jumlah skor kinerja guru 30, persentase kinerja guru 60 %, kategori kinerja guru baik. Sedangkan Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 13 siswa atau 65 % siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran Inquiry.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama jam pelajaran yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Tahap Perencanaan diantara 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Membuat skenario pembelajaran. 3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan. 5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan. *Kedua*, Tahap Pelaksanaan. *Ketiga*, Tahap Pengamatan dan penilaian. Dalam tahap pengamatan ini, peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun yaitu: 1) Situasi kegiatan belajar mengajar Melalui Metode Pembelajaran Inquiry, 2) Aktifitas siswa selama dalam pembelajaran. 3) Kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, pendapat atau

jawaban. 4) Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran *inquiry* adalah jumlah skor kinerja guru 30, persentase kinerja guru 60%, kategori kinerja guru baik dan dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 17 siswa atau 85% siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran Inquiry (Mauli, R. M. R., & Aziziy, Y. N, 2023).

Berdasarkan penelitian dan pembahasan (Jurnal et al., 2020) dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Tegineneng. Menurut (Negeri Wudi et al., n.d.) analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 62,50 % menjadi 100 % (mengalami kenaikan sebanyak 37,50 %). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia aspek menulis siswa kelas VI SD Negeri Wudi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2016/2017.

Menurut (Sanita & Anugraheni, 2020) hasil analisis meta menunjukkan bahwa penerapan bahwa model pembelajaran inquiry telah dilakukan oleh para peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD mulai dari yang terendah 1,4% sampai yang tertinggi 58,33% dengan rata-rata 20,88%. Dari perhitungan effect size terhadap 29 artikel dan 3 skripsi yang telah di analisis dihasilkan effect size rata-rata sebesar 4,94. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan (Astuti et al., 2021) tentang penerapan model pembelajaran inkuiri kelas V SDN 2 Campang Raya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas SDN 2 Campang Raya Tahun Ajaran 2021/2022. (Pury Widyastuti & Widi Wardani, n.d.). Hasil penelitian model pembelajaran Inquiry Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 4 SD Kanaan Ungaran. (Putu Agung Dharmayanti Negeri, 2022) penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 3 Sudaji Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam hubungan dengan hal tersebut perlu disampaikan saran sebagai berikut: (1) usaha untuk membuat peningkatan mutu pendidikan memerlukan persiapan yang cukup

matang, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih model yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal; (2) agar mampu meningkatkan prestasi belajar, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, agar para siswa menjadi berminat terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga keaktifan belajar akan meningkat. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti. (Setiawati & Sri Rahayu, n.d.) Menurut data yang ada selama melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran model *inquiry*, pada pelaksanaan proses belajar mengajar muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia materi tema 4 “Sehat itu Penting” pada siswa kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Dikarenakan bahwa pembelajaran model *inquiry* lebih mengutamakan kemampuan individu siswa dalam berkelompok untuk mencapai ketuntasan belajar. Dari 27 orang siswa pada awal pembelajaran yang dapat mencapai batas ketuntasan hanya 16 orang siswa, sedangkan 11 orang siswa belum mencapai batas ketuntasan nilai yang ditetapkan. Dengan kriteria nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran model *inquiry* pada siklus I sudah terbukti Nampak adanya peningkatan hasil belajar. Dari 27 orang siswa, sebanyak 18 orang siswa sudah mencapai KKM dan 9 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Ini yang menjadi dasar peneliti untuk meningkatkan kinerja perbaikan pembelajaran pada siklus ke II. Dengan menerapkan pembelajaran yang sama pada siklus ke I terbukti hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan hasil dari 27 orang siswa, sebanyak 23 orang siswa sudah mencapai KKM sedangkan 4 orang siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar. Dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Dengan demikian bahwa penerapan pembelajaran model *inquiry* pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia tema 4 “Sehat itu Penting” di SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan semester 1 Tahun ajaran 2017/ 2018 dinyatakan berhasil (Dilliaty et al., 2020).

Berdasarkan data hasil uji coba dan analisis data penelitian tentang pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *inquiry* dengan media interaktif mempermudah daya ingat dan daya tangkap siswa dalam proses belajar mengajar karena siswa dapat secara langsung mempraktikkan informasi pembelajaran yang diterima sehingga

hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh menjadi lebih baik dibandingkan menggunakan metode inquiry dengan media gambar. Selain dari pada itu penggunaan metode *inquiry* dengan media interaktif dapat memacu peningkatan motivasi belajar siswa karena dengan menggunakan media interaktif siswa tidak merasa cepat bosan dan lebih fokus dalam belajar sehingga motivasi belajar menjadi lebih tinggi yang ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa untuk pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai diatas rata-rata dibandingkan dengan menggunakan metode inquiry dengan media gambar. Dengan demikian maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode inquiry dengan media interaktif di sekolah dasar Santa Maria dan Untung Suropati Sidoarjo. (Juniati & Widiana, 2017).

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SD No. 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 70% dan prosentase dikategorikan 72,75% , sedangkan pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 90% Sehingga terjadi persentase peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 20%. (Ni Putu Suratni, N.D.) Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan daya ingat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III B Semester I SD Negeri 13 Pemecutan, Denpasar Barat. Dalam hal ini peneliti menerapkan model *Inquiri* sebagai solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas III B Semester I SD Negeri 13 Pemecutan, Denpasar Barat.

Penerapan model pembelajaran *Inquiri* dengan media kartu angka untuk meningkatkan daya serap siswa dapat ditingkatkan sesuai harapan. Dapat disimpulkan dari paparan di atas membuktikan bahwa model pembelajaran *Inquiri* dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model pembelajaran *Inquiri* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil

belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang mengungkapkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar siswa yang signifikan. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran *Inquiry Learning* juga mampu meningkatkan keaktifan siswa, rasa percaya diri siswa, dan kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, L., Syawaluddin, A., & Afiah, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik. *Lempu PGSD*, 2(1), 30-35.
- Alerbitu, N., Harsiati, T., Hasanah, M. (2021). Assessment for Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6 (7), 1099-1107. DOI: [10.17977/jptpp.v6i7.14932](https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14932).
- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Astuti, N., Izzati, A. N., Lampung, U., Sumantri Brojonegoro, J., Meneng Kec Rajabasa, G., & Bandar Lampung, K. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SDN 2 Campang Raya, Sukabumi Bandar lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 161–170.
- Daga, A. T., & Budi, A. S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Genta Mulia*, 16(2), 107-114
- Dilliati, F. N., Wiryokusumo, I., & Leksono, P. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sd. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Fatimatuzzahra, S., Widodo, S., Maulidina Hs, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Tasikmadu 1. Prosiding Sentratama: Seminar Tranformasi dan Teknologi Pendidikan Al Hikmah, 1, 360-381.
- Hendrawati, R., Dewi Koeswanti, H., Radia, E. H., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Model Pembelajaran Inquiry Pada Siswa Kelas 5 Sdn Cebongan 01 Salatiga Semester Ii Tahun 2018/2019 (Vol. 3, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Jurnal, L., Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48–53.
- Khoerunnisa, Putri, & Aqwal, Syifa Masyhuril. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Mauli, R. M. R., & Aziziy, Y. N. (2023). Penerapan model pembelajaran inquiry learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(2), 38-47.
- Mika Nurhadi, J. (n.d.). Waluyo Iskak (2018). *Literasi Digital dalam Agama dan Sains*. Jakarta: Prosiding Seminar Nasional
- Mizaqon, T. A. & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Nurhayati, A., Panjaitan, R. L., & Djuanda, D. (2016). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya gesek. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 131-140.
- Pury Widyastuti, F., & Widi Wardani, K. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning. *Jurnal Kiprah*, 6(1), 1-13. <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/kiprah/index>
- Putu Agung Dharmayanti Negeri, D. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Semester I Sdn 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575115>
- Sanita, R., & Anugraheni, I. (2020). Meta Analisis Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 567. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2949>
- Santoso, R. A., Budi, A., & Yuni, R. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sdn 01 Papahan Karanganyar Tahun 2025. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha: Penelitian Pendidikan Dan*

- Pengajaran*, 12(2), 26-32. **DOI:** <https://doi.org/10.36728/jmsg.v12i2.5526>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal penelitian bidang IPA dan pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Setiawati, T., & Sri Rahayu, T. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA dan Bahasa Indonesia Kelas 5 SD.
- Silaban, T. A. E., Sinaga, R., Simarmata, E. J., Silaban, P. J., & Lumbanraja, B. (2025). Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri 064023 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 229-246.
- Wayan Juniati, N., & Wayan Widiani, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1(1).
- Yofamella, D., & Taufik, T. (2022). Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 159-172, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Zahro, S. A., & Zahra, C. A. (2025). Inovasi Dalam Metode Dan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Tingkat Sekolah Dasar. *Sospendis: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS*, 3(2), 215-223.